

KEADAAN UMUM

1.1 Gambaran Umum

A. MONOGRAFI KOTA BUKITTINGGI

Deskripsi Umum Wilayah

Kota Bukittinggi merupakan salah satu kota di provinsi Sumatera Barat. Luas daerah Kota Bukittinggi lebih kurang 25,239 km² atau 0,06% dari luas Sumatera Barat. Topografi Kota Bukittinggi tidak rata, bergelombang dan berbukit. Terdapat sungai-sungai kecil yaitu Batang Tambuo, Batang Sianok. Tanah merupakan lapisan Tuff dari lereng Gunung Merapi, karena itu tanahnya subur, namun demikian luas daerah yang dimanfaatkan untuk pertanian sangat sedikit. Keadaan ini disebabkan karena sebagian besar lahan digunakan untuk pemukiman penduduk, pasar dan hotel, serta sarana perkantoran dan rumah sakit.

Bukittinggi terletak antara 100°20'-100°25' Bujur Timur dan 00°16'-00°20' Lintang Selatan. Ketinggian dari permukaan laut berkisar antara 780-950 meter. Temperatur udara berkisar maksimum 24,9°C minimum 16,1°C. Kelembaban udara berkisar maksimum 90,8% minimum 82,0%. Tekanan udara berkisar 22-25°C.

Wilayah administrasi Kota Bukittinggi terdiri dari 3 (tiga) kecamatan, yakni Kecamatan Guguk Panjang, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan dan Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh. Dari 3 kecamatan tersebut dibagi menjadi 24 kelurahan, dengan rincian Kecamatan Guguk Panjang terdiri dari 7 (tujuh) kelurahan, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan terdiri dari 9 (sembilan) kelurahan dan Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh terdiri dari 8 (delapan) kelurahan. Dari tiga kecamatan tersebut Mandiangin Koto Selayan merupakan kecamatan terluas. Jarak Kota Bukittinggi dengan ibu Kota Propinsi Sumatera Barat (Padang) sekitar 91 km. Kota Bukittinggi dilalui oleh dua buah sungai kecil, yaitu sebelah Timur Batang Tambuo dan sebelah Barat Batang Sianok.

Berdasarkan data yang diambil oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kota Bukittinggi berdasarkan pengukuran dengan menggunakan GPRS yang bekerja sama dengan BPTP pada tahun 2011 didapatkan luas lahan sawah Kota Bukittinggi adalah 388,67 Ha yang terdiri dari lahan beririgasi setengah teknis 193,21 Ha, beririgasi sederhana 134,18 Ha dan lahan tadah hujan 53,08 Ha.

Keberadaan lahan sawah di daerah ini cukup penting karena merupakan lahan sawah yang paling tinggi produktifitasnya di Sumatera Barat. Namun dengan semakin pesatnya perkembangan Kota Bukittinggi, maka alih fungsi lahan sawah dan lahan kering ke sektor non pertanian semakin sulit untuk dielakkan. Selain menghasilkan padi, Kota Bukittinggi juga mempunyai lahan tegalan untuk hortikultura dan lahan kering yang dapat dikembangkan untuk berbagai komoditas seperti tanaman pangan (jagung, ubi jalar dan

ubi kayu), buah-buahan (pisang, jeruk, dan salak) serta tanaman perkebunan seperti kakao yang sudah mulai diusahakan masyarakat. Potensi lain yang prospektif untuk dikembangkan adalah peternakan terutama sapi bibit dan sapi potong.

Tahun 2011 yang lalu Dinas Pertanian Kota Bukittinggi bekerja sama dengan BPTP Sumatera Barat untuk melakukan kegiatan penyusunan data base pertanian yang terbaru dan salah satu bagian yang terpenting itu adalah pengukuran luas baku lahan sawah. Hasil pengukuran menggunakan GPS didapatkan total luas lahan sawah Kota Bukittinggi 380,74 Ha yang terdiri dari lahan berisigasi setengah teknis 193,21 Ha, beririgasi sederhana 134,18 Ha dan lahan tadah hujan 53.08 Ha. Hasil pengukuran luas sawah masing-masing kelurahan disajikan dalam Tabel dibawah ini yaitu penyebaran masing-masing lahan sawah disajikan dalam Peta Sebaran Lahan Sawah Kota Bukittinggi per kecamatan dan kelurahan.

Tabel 1. : Luas Sawah Berdasarkan Jenis Irigasi di Kota Bukittinggi Tahun 2011.

No	Kecamatan	Total Luas Lahan Sawah (Ha)	Luas Lahan Sawah Berdasarkan Jenis Irigasi (Ha)		
			½ Teknis	Sederhana	Tadah Hujan
Kota Bukittinggi		388.67	193.21	134.18	53.08
1	Guguk Panjang	12.73	5.25	7.48	0
2	Mandiingin Koto Selayan	190.88	86.03	74.83	30.02
3	Aur Birugo Tigo Baleh	185.06	101.93	51.87	23.06

Dari luas lahan sawah tersebut terlihat bahwa untuk kecamatan Mandiingin Koto Selayan mempunyai luas lahan sawah yang paling luas. Luas lahan sawah tersebut juga digunakan untuk tanaman hortikultura.

B. Geografi

Dilihat dari segi geografis Kota Bukittinggi berbatasan dengan :

1. Sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Taluak Kec. Banuhampu, Kab. Agam.
2. Sebelah utara berbatasan dengan Nagari Gadut Kec. Tilatang Kamang, Kab. Agam.
3. Sebelah timur berbatasan dengan Nagari Tanjung Alam Kec. IV Angkek, Kab. Agam.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Sianok, Guguk Tinggi, dan Koto Gadang, Kec. IV Koto, Kab. Agam.

C. Topografi

Keadaan topografi daerah Kota Bukittinggi adalah : Kota Bukittinggi merupakan wilayah bergelombang dan berbukit serta dialiri 2 buah sungai kecil yaitu:

1. Disebelah timur mengalir Batang Tambuo
2. Disebelah barat mengalir Batang Sianok

Kota Bukittinggi merupakan kota yang beriklim sejuk dan terletak di daerah persimpangan di tengah pulau sumatera yang berada pada ketinggian 900-904 meter dpl.

1. Jenis tanah

Jenis tanah Kota Bukittinggi yang berada pada ketinggian 900-904 m dpl, temperatur udara maksimum 29,9°C minum 16,1°C, kelembaban udara berkisar antara 82% sampai 90,8%, mempunyai jenis tanah Andosol dengan pH berkisar antara 5.64 sampai 6.09.

2. Curah hujan

Curah hujan rata-rata perbulan yang turun di Kota Bukittinggi secara rinci keadaan curah hujan di Kota Bukittinggi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Curah Hujan Kota Bukittinggi

No	Bulan	Curah Hujan				Ket
		2015	2016	2017	2018	
1	Januari	144	192	233	85.5	
2	Februari	102	160	131	222.7	
3	Maret	329	105	187	159.4	
4	April	215	246	217	161.4	
5	Mei	174	143	203	230.6	
6	Juni	96	65	175	147.9	
7	Juli	54	114	76	119.6	
8	Agustus	103	107	108	152.6	
9	September	58	165	206	230	
10	Oktober	246	103	102	233.7	
11	November	349	215	212	258.5	
12	Desember	202	120	197	181.3	
		2072	1735	2047	2183.3	

Sumber : Petugas Pencatat Curah Hujan BPP Kota Bukittinggi

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa musim kemarau terjadi pada bulan juli, dan bulan agustus sedangkan curah hujan agak tinggi pada bulan Januari, April, Mei September dan pada bulan November. Tapi bila dilihat jumlah totalnya tahun

2016 jumlah curah hujan lebih rendah dari tahun 2017, sehingga ini berdampak pada ketersediaan air dan mempengaruhi pola tanam petani. Tahun 2017 ini terjadi percepatan tanam karena musim panas tidak terlalu lama sehingga target UPSUS tahun 2017 tercapai. Pada tahun 2018 juga terlihat intensitas hujan yang rendah hanya terjadi pada bulan Januari sedangkan pada bulan selanjutnya intensitas hujan cukup tinggi dan ini juga akan berdampak pada pertanaman yang ada.

D. Jumlah Penduduk

Untuk daerah kecamatan Guguk Panjang dan Mandiangin Koto Selayan serta Aur Birugo Tigo Baleh jumlah perempuan lebih banyak dari pada laki-laki. Secara rinci jumlah penduduk tahun 2017 di Kota Bukittinggi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data Jumlah Penduduk di Kota Bukittinggi Tahun 2017

Kecamatan	Luas Wilayah Area (Km ²)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5
Guguk Panjang	6.831	21.490	22.787	55.108
Mandiangin Koto Selayan	12.156	24.261	25.115	46.342
Aur Birugo Tigo Baleh	6.252	12.657	14.181	25.446
Jumlah	25.239	58.408	62.083	126.896

Jumlah perempuan lebih banyak dari laki-laki juga mempengaruhi dari aktivitas dibidang pertanian, seperti halnya banyak anggota kelompok tani yang perempuan dengan membentuk kelompok KWT dan pengolahan hasil (UP3HP) yang tidak memerlukan tenaga yang berat. Sedangkan untuk budidaya petani untuk pekerjaan yang berat lebih banyak melakukan pengupahan dalam pelaksanaannya seperti pada proses panen.

E. Potensi Wilayah Kerja

Potensi pada wilayah kerja Penyuluh Pertanian Kota Bukittinggi hampir sama kecuali untuk kelurahan Bukit Apit Puhun dan Puhun Pintu Kabun yang tidak

memiliki lahan sawah, hanya mempunyai lahan kering dan tegalan sehingga ini mempengaruhi komoditi yang ditanam disana.

Kecamatan Guguk Panjang

Kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah, Pakan Kurai, Kayu Kubu itu memiliki lahan sawah untuk menanam komoditi padi yang digilirkan dengan tanaman hortikultura dan palawija. Untuk tanaman hortikultura yang paling dominan adalah tanaman terung, cabe, bawang daun serta kangkung . Sama halnya dengan Kelurahan Tarok Dipo tetapi Tarok dipo dan Pakan kurai memiliki lahan kolam yang diusahakan oleh petani.

Untuk Bukit Apit Puhun yang tidak memiliki lahan sawah tetapi lahan disana dimanfaatkan untuk tanaman palawija dan hortikultura. Tanaman palawija yang dominan adalah ubi jalar, ubi kayu, jagung serta, talas. Untuk tanaman hortikultura yang dominan ditanam oleh petani disana adalah cabe, buncis, terung, tomat, serta bawang daun . Daerah kelurahan ini juga difokuskan pada komoditi tanaman hias yang saat ini mulai berkembang.

Kecamatan Mandiangin Koto Selayan

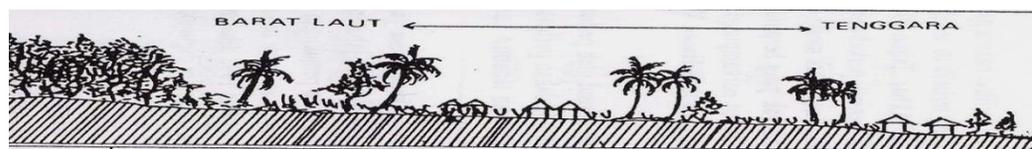
Untuk Kecamatan Mandiangin Koto Selayan pada semua kelurahan memiliki lahan sawah yang ditanam dengan tanaman padi dan bergilir dengan tanaman hortikultura. Tanaman palawija yang banyak ditanam adalah ubi kayu pada sebagian kelurahan Puhun Pintu Kabun, Pulai Anak Air, Kubu Gulai Bancah dan Garegeh. Untuk jagung manis banyak ditanam dikelurahan Koto Selayan, Garegeh, Campago Guguk Bulek dan Puhunn Pintu Kabun. Untuk Ubi jalar banyak ditanam pada kelurahan Puhun Pintu Kabun,Pulai Anak Air dan Garegeh serta Campago Guguk Bulek. Tanaman hortikultura yang diusahakan adalah cabe, tomat, buncis terung, kangkung, dan bawang daun dan ini hampir merata untuk seluruh kelurahan di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan. Untuk bawang merah paling banyak ditanam di Koto Selayan.

Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh

Pada semua kelurahan pada kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh memiliki lahan sawah yang mengusahakan tanaman padi yang digilir dengan tanaman hortikultura seperti cabe, terung, bawang daun, wortel serta tomat, dan saat ini sedang berkembang tanamanan bawang merah yang banyak dibudidayakan di ladang cakiah, kubu tanjung, pakan labuah, birugo dan aur kuning. Untuk tanaman palawija kurang diminati karena lebih banyak menanam tanaman padi karena air

irigasi tersedia. Tanaman wortel sendiri paling banyak ditanam dikelurahan Aur kuning dan Birugo.

Transek Kota Bukittinggi



Penggunaan Lahan	Kawasan Hutan dan Perkebunan	Sawah Tadah Hujan	Sawah Irigasi dan kebun	Pemukiman
Ketinggian	910-960 meter	910-960 meter	910-960 meter	910-960 meter
Vegetasi	- Coklat - Pisang	- Padi - Jagung	- Padi - Jagung - Ubi Jalar - Ubi Kayu - Cabe - Tomat - Buncis - Wortel - Bawang Daun - Terung - Bawang Meah	- Kangkung - Salada - Tomat - Cabe - Mentimun - Caisin - Bawang Daun - Strawberry
Pemanfaatan	- Kosumsi - Pendapatan	- Kosumsi - Pendapatan	- Kosumsi - Pendapatan	- Kosumsi
Masalah	- Hama dan penyakit tanaman masih banyak menyerang tanaman sehingga berpengaruh terhadap proses budidaya dan hasil tanaman	- Hama dan penyakit pada tanaman padi seperti tikus dan penggerek batang dan juga blast masih banyak terjadi. - Penerapan teknologi pada tanaman palawija masih kurang diterapkan	- Hama dan penyakit pada tanaman padi dan hortikultura masih banyak terjadi. - Pemupukan berimbang pada tanaman masih kurang diterapkan - Seleksi benih atau bibit yang baik masih kurang dilakukan - Pemeliharaan tanaman masih kurang diperhatikan	- Hama dan penyakit pada tanaman padi masih banyak terjadi. - Pemupukan organik masih kurang diterapkan - Seleksi benih atau bibit yang baik masih kurang dilakukan - Pemeliharaan tanaman masih kurang diperhatikan

1.2 Keadaan Pertanian

Data Luas Lahan Menurut Ekosistem

Lahan pertanian di Kota Bukittinggi yang mempunyai irigasi teknis tidak ada, yang ada hanya irigasi 1/2 teknis dan tadah hujan, perairan umum dan lahan kering. Secara rinci luas lahan pertanian dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Data Luas Lahan Menurut Ekosistem Kota Bukittinggi

No	Kecamatan	Luas sawah (Ha)	Luas lahan (Ha)				Lahan Kering	Jumlah (ha)
			Sawah 1/2 teknis	Sederhana	Non PU	Tadah Hujan		
1	G. Panjang	12,73	5,25	7,48	-	-	100,7	121,7
2	MKS	190,88	86,03	74,83	19	30,12	51,1	270,1
3	ABTB	185,06	110,13	51,87	11	23,06	49,4	209,9
	Jumlah	388,67	201,41	134,18	30	53,18	201,2	601,7

Luas Lahan Menurut Penggunaan

Luas lahan menurut Ekosistem Kota Bukittinggi berjumlah 601,7 Ha yang terdiri dari sawah seluas 388,67 Ha dan Lahan kering 201,2 Ha, dapat dilihat sawah terluas terdapat di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan yaitu seluas 190,88 Ha. Penggunaan lahan pada umumnya digunakan masyarakat tani untuk menanam tanaman padi, palawija dan sayuran. Untuk data penggunaan lahan pada Kota Bukittinggi dapat di lihat pada tabel 5.

Tabel 5. Luas Lahan Menurut Fungsinya di Kota Bukittinggi

No	Jenis lahan	Luas (Ha)	Ket
1	Sawah	388,67	
2	Rumah dan Halaman sekitarnya	1.262,50	
3	Kebun/	660,15	
4	Kolam	12,45	
5	Padang Rumput	50,50	

a. Keadaan Pertanian Tanaman Pangan dan Palawija.

Pada tahun 2017 beberapa komoditi pertanian mengalami peningkatan produksi hal ini masih disebabkan musim kemarau yang tidak terlalu panjang bila dibanding tahun 2016. Untuk padi sendiri mengalami peningkatan yang cukup baik dimana saat ini produktivitas padi adalah 6,7 ton/ha, kemudian komoditi ubi jalar juga mengalami kenaikan produktivitas dari 22,8 ton/ha tahun 2016 menjadi 27,25

ton/ha tahun 2017 ini. Dengan demikian produksi tahun ini bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya ada yang berbeda seperti padi, dan ubi jalar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Data Luas Tanam Dan Panen Komoditi Utama Pertanian Tanaman Pangan dan Palawija Kota Bukittinggi Th. 2017.

No	Kecamatan	Komoditi	Tanam (Ha)	Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produksi Th 2016
1	Guguk Panjang	Padi	25	24	161,33	169,78
		Jagung	4	4	15,10	28,40
		K. Tanah	0	0	0	0
		U. Kayu	8	7	191,30	261,33
		U. Jalar	9	8	251,34	276,53
2	Mandiangan Koto Selayan	Padi	375	379	20547,64	20619,73
		Jagung	29	29	33,95	36,5
		K. Tanah	1	1	1	1
		U. Kayu	5	6	164	490
		U. Jalar	18	25	785,43	967,86
3	Aur Birugo Tigo Baleh	Padi	407	407	20755,85	26712
		Jagung	5	4	15,1	28,4
		K. Tanah	0	0	0	1
		U. Kayu	0	0	0	32,67
		U. Jalar	4	4	125,67	110,61

Sumber : * 2017 (Statistik Dinas Pertanian dan Pangan Kota Bukittinggi)

Untuk komoditi ubi kayu produktivitas adalah 31.4 ton/ha tahun 2017 ini, Untuk komoditi jagung mengalami penurunan produktivitas dari 5 ton/ha menjadi 3,8 ton/ha tetapi mengalami kenaikan luas tanam dari 23 ha menjadi 27 ha. Dapat dilihat musim panas yang tidak terlalu panjang mempengaruhi luas tanam dan panen serta produktivitas. Jagung yang menyukai panas mengalami penurunan produktivitas tapi mengalami peningkatan luas tanam karena musim hujan.

Tahun 2017 dengan adanya kegiatan UPSUS (Upaya Khusus) dari Kementerian Pertanian untuk mencapai Swasembada Pangan (Padi, jagung, dan Kedelai) maka untuk target produksi tahun 2017 adalah 6,6 ton dengan luas adalah 795 Ha, dari realisasi yang tercapai Produktivitas pada tahun 2017 ini adalah 6,7

ton/ha dengan luas tanam 808,74 ha sehingga target UPSUS tahun 2017 untuk produktivitas telah tercapai. Untuk peningkatan target produktivitas ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan melalui dana APBD dan APBN. Dana APBD lebih pada penunjang kegiatan untuk teknis budidaya padi seperti :

- a. Penangkaran JABAL Benih padi.
- b. Pengawasan Pupuk dan pestisida
- c. Pengendalian OPT

Sedangkan untuk APBN lebih pada sarana dan prasarana penunjang yaitu pengembangan sumber-sumber air dengan kegiatan :

- a. JIT

b. Keadaan Pertanian Hortikultura

Pada tahun 2017 tidak jauh berbeda dengan tahun 2016 beberapa komoditi pertanian ada yang mengalami peningkatan, penurunan dan ada juga yang tetap. Untuk komoditi hortikultura juga dipengaruhi oleh musim hujan yang panjang sehingga ini mempengaruhi produktivitas dan realisasi tanam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Data Luas Tanam dan Panen Komoditi Utama Hortikultura Kota Bukittinggi Th. 2017.

No	Kecamatan	Komoditi	Tanam (ha)	Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produksi Tahun 2016 (ton)
1	Guguk Panjang	Cabe	7	8	74,4	27,5
		Cabe rawit	2	3	35,5	11
		B. Daun	5	5	58,10	78,5
		Buncis	3	4	37,83	37
		Terung	4	4	821,76	659,48
		Wortel	0	0	0	0
2	Mandiingin Koto	Cabe	26	27	251,1	123,4
	Selayan	Cabe rawit	2	3	35,5	35,5
		B. Daun	12	13	151,07	141,7
		Buncis	0	1	94,57	46,8
		Terung	4	6	123,26	87,50
		Wortel	0	0	0	0

3	ABTB	Cabe	21	23	213,90	140,50
		Cabe rawit	0	0	0	0
		B. Daun	14	15	174,32	168,50
		Buncis	1	2	189,14	88,4
		Terung	4	6	123,26	175,3
		Wortel	1	6	56,40	95,49

Sumber : Data Statistik Dinas Pertanian dan Pangan Kota Bukittinggi

Tahun 2019 ada kegiatan demplot untuk bawang merah untuk 2 lokasi yang dianggarkan dari adan APBD dan di harapkan dengan kegiatan tersebut dapat emningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani terhadap budidaya bawang merah yang baik dan benar untuk peningkatan produksi.

c. Keadaan Pertanian Perkebunan

Untuk komoditi perkebunan hanya ada beberapa komoditi seperti kelapa, Kopi, Cengkeh, Kulit Manis, Gardamunggu, dan Jahe. Untuk luas tanam, produksi dan jumlah petani dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8 : Komoditi Perkebunan Kota Bukittinggi Tahun 2017

No	Komoditi	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Kg)	Jumlah Petani (KK)
1	Kakao	35	29.184	340
2	Kelapa Dalam	5,76	5.720	126
3	Kopi Arabica	7,7	1.330	98
4	Casiavera	3,8	596	81
5	Pinang	1,3	684	21
6	Gardamunggu	0,3	198	4
7	Cengkeh	1,2	-	26
8	Obat-Obatan	11,9	13.119	113

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Kota Bukittinggi

Untuk komoditi perkebunan bila dibanding tahun 2016, tanaman perkebunan untuk beberapa komoditi mengalami penurunan seperti kakao, gardamunggu, dan cengkeh, sedangkan untuk tanaman obat-obatan mengalami peningkatan. Untuk jumlah KK petani tanaman kopi mengalami penurunan tetapi produksi dan luas tanam mengalami kenaikan karena adanya kegiatan pengembangan komoditi kopi sehingga areal penanaman kopi meningkat.

d. Keadaan Peternakan

Untuk jenis peternakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini .

Tabel 9 : Jumlah Ternak dan Unggas Menurut Kecamatan Tahun 2017

No	Kecamatan	Ternak				Unggas			
		Sapi Perah	Sapi Potong	Kerbau	Kambing	Ayam Buras	Ayam Ras Pedaging	Itik	Puyuh
1	Guguk Panjang	41	60	18	34	712	2800	169	-
2	Mandiingin Koto Selayan	-	216	46	181	3.336	-	1570	-
3	Aur Birugo Tigo Baleh	-	73	6	19	1532	-	947	-
	Jumlah	41	349	70	234	5.580	2.800	2.686	-

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Kota Bukittinggi

Untuk tahun 2017 target dibidang peternakan adalah peningkatan produksi sapi potong yang berkaitan dengan upaya untuk swasembada daging. Tahun 2018 kegiatan yang ada adalah mengikuti Livestock Expo untuk memotivasi peternak dalam melaksanakan pemeliharaan ternak dengan baik dan benar untuk mendukung swasembada daging sapi begitu juga pada tahun 2019 juga ada kegiatan yang sama.

Selain peningkatan dibidang teknologi program lainnya adalah peningkatan produksi hasil peternakan dengan kegiatan promosi atas hasil produksi ternak unggulan. Sedangkan untuk program peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan kegiatan yang dilakukan adalah penunjang operasional Rumah Potong Hewan

Untuk tahun 2019 target dibidang peternakan adalah peningkatan produksi sapi potong yang berkaitan dengan upaya untuk swasembada daging dalam program SIWAB. Tahun 2019 kegiatan yang ada adalah mengikuti Livestock Expo untuk memotivasi peternak dalam melaksanakan pemeliharaan ternak dengan baik dan benar untuk mendukung swasembada daging sapi.

2.2 Kelembagaan Petani

Keanggotaan Kelompok Tani

Keanggotaan kelompok tani (poktan) di Kota Bukittinggi masih berdasarkan tempat tinggal masyarakat dan sebagian lagi berdasarkan pada lokasi tempat usaha tani atau yang lebih terkenal dengan hamparan. Sangat disayangkan karena belum semua masyarakat tani yang masuk menjadi anggota kelompok tani. Hal ini disebabkan banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya ekonomi, social budaya.

Penambahan Kelompok tani yang ada pada tahun 2018 sebanyak 2 kelompok tani dan lebih banyak pada sector kelompok tani wanita yang bergerak pada pemanfaatan lahan pekarangan, dan kelompok UP3HP baru kelompok tani hortikultura. Ini sesuai dengan keadaan dan kondisi yang ada dimana lahan yang sedikit menyebabkan kelompok wanita tani yang bergerak pada pemanfaatan lahan pekarangan semakin berkembang karena mereka tidak mempunyai lahan yang luas untuk bercocok tanam, sehingga pemanfaatan lahan pekarangan menjadi satu alternative yang ada, hal ini juga didukung dengan kegiatan Rumah Pangan Lestari. Untuk UP3HP yang baru adalah dibidang pengolahan hasil yang mengolah daun ubi kayu menjadi dendeng pucuk ubi. Kedepan diharapkan kelompok tani yang baru tumbuh ini dapat terus aktif.

Secara rinci keadaan kelompok tani di Kota Bukittinggi dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Data Petani dan Kelompok Tani di Kota Bukittinggi.

No	Kecamatan/ Kelurahan	Kelompok			Jumlah anggota	Ket
		Kelompok Tani	KWT	UP3HP		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I	Guguak Panjang					
1	Kayu Kubu	1	-	-	16	
2	Tarok Dipo	1	2	-	53	
3	Pakan Kurai	2	2	1	96	
4	Aur Tajung Kang Tengah Sawah	2	2	2	66	
5	Benteng Pasar Atas	-	1	-	15	
6	Bukik Cangang Kayu Ramang	-	-	-	-	
7	Bukit Apit Puhun	5	1	1	123	

	Jumlah	11	8	4	369	
II	MKS					
1	Pulai Anak Air	3	1	2	121	
2	Koto Selayan	6	-	-	88	
3	Garegeh	2	2	-	69	
4	Manggis Ganting	3	1	1	92	
5	Campago Ipuh	1	1	-	63	
6	Puhun Tembok	3	2	1	105	
7	Puhun Pintu Kabun	8	2	-	172	
8	Kubu Gulai Bancah	2	3	1	108	
9	Campago Guguk Bulek	5	1	2	134	
	Jumlah	33	13	7	952	
III	ABTB					
1	Belakang Balok	-	-	-	-	
2	Sapiran	-	1	-	15	
3	Birugo	2	1	1	72	
4	Aur Kuning	3	1	1	83	
5	Pakan Labuah	4	1	-	80	
6	Kubu Tanjung	4	2	-	129	
7	Ladang Cakiah	5	1	-	121	
8	Parit Antang	4	1	-	84	
	Jumlah	22	8	2	584	
	Total	66	29	13	1905	

Sumber : Penyuluh Pertanian Kota Bukittinggi

Dari data tersebut dapat digambarkan jumlah kelompok tani terbanyak berada di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, kemudian Aur Birugo Tigo Baleh baru menyusul Kecamatan Guguk Panjang. Dan kelas kemampuan kelompok tani lebih banyak pada kelas pemula sehingga perlu kegiatan untuk pembenahan kelompok untuk peningkatan kelas kelompok. Tahun 2018 ini ada 23 kelompok yang telah memiliki kelas lanjut dan 87 yang memiliki kelas kemampuan pemula.

a. Kelas Kemampuan Kelompok Tani

Untuk Kelas kemampuan kelompok tani yang ditunjukkan oleh kelas kelompok, saat ini dilapangan mengalami stagnasi yaitu masih pada kelas pemula karena piagam kelas kelompok tani baru dikeluarkan tahun ini, sehingga kedepan kelas kemampuan kelompok tani ini dapat meningkat dari kelas pemula menjadi lanjut untuk beberapa kelompok tani yang telah memiliki nilai yang hampir mendekati untuk kelas kemampuan lanjut. Tahun 2018 ini ada 23 kelompok tani yang naik kelas kemampuan kelompoknya dari pemula menjadi lanjut. Secara rinci keadaan kelas kelompok tani saat ini dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Daftar Kelas Kemampuan Kelompok Tani yang ada di Kota Bukittinggi Tahun 2017

No	Kecamatan	Kelurahan	Kelas Pemula	Kelas Lanjut	Kelas Madya	Kelas Utama
1	Guguk Panjang	Kayu Kubu	1	1	-	-
		Tarok Dipo	3	-	-	-
		Pakan Kurai	5	-	-	-
		Aur Tajungkang Tengah Sawah	5	1	-	-
		Benteng Pasar Atas	1	-	-	-
		Bukik Cangang Kayu Ramang	-	-	-	-
		Bukit Apit Puhun	4	3	-	-
		Jumlah	18	5	-	-
2	Mandiingin Koto Selayan	Pulai Anak Air	4	2	-	-
		Koto Selayan	5	1	-	-
		Garegeh	3	1	-	-
		Manggis Ganting	5	-	-	-
		Campago Ipuh	2	-	-	-
		Puhun Tembok	5	1	-	-
		Puhun Pintu Kabun	8	2	-	-
		Kubu Gulai Bancah	6	2	-	-
		Campago Guguk Bulek	4	2	-	-
		Jumlah	42	11	-	-
3	Aur Birugo Togo Baleh	Belakang Balok	-	-	-	-
		Sapiran	1	-	-	-
		Birugo	2	2	-	-
		Aur Kuning	5	-	-	-
		Pakan Labuah	4	1	-	-
		Kubu Tanjung	5	1	-	-
		Ladang Cakiah	4	2	-	-
		Parit Antang	4	1	-	-
		Jumlah	25	7	-	-
Kota Bukittinggi		Jumlah	87	23	-	-

b. Gapoktan

Kota Bukittinggi sampai tahun 2018 sama dengan tahun sebelumnya memiliki 16 Gapoktan. Tahun 2018 ini ke 16 Gapoktan telah beroperasi dengan LKM-A nya. Saat ini untuk perkembangan LKM-A masih terkendala kemampuan dan kemandirian pengurus LKM-A dalam pelaporan keuangan, sehingga pembinaan terhadap pengetahuan pengurus LKM_A untuk itu terus dibina dan masih membutuhkan keberadaan PMT da;lam mendampingi pelaporan LKM-A. Daftar gapoktan untuk Kota Bukittinggi dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 12. Data Gapoktan di Kota Bukittinggi

No	Kecamatan	Kelurahan	Gapoktan	Penyuluh Pendamping
1.	Guguk Panjang	1. Bukit Apit Puhun	Bunga	Munas
		2. Aur Tajung Kang Tengah Sawah	Haroma	Yulianis, A.md
2.	Mandiingin Koto Selayan	1. Puhun Tembok	Tembok Saiyo	Ary Saputra,SP
		2. Koto Selayan	Mutiara Tani	Rahmi Yulia, SP
		3. Campago Guguk Bulek	Campago	Suci Tilawati.S.Tp
		4. Pulai Anak Air	Pulai Sepakat	Aryan Mahyudi A.md
		5. Garegeh	Madani	Rahmi Yulia, SP
		6. Kubu Gulai Bancah	Kuba	Jhony Faisal
		7. Puhun Pintu Kabun	Puhun Sepakat	Sri Wahyuni.SP
		8. Manggis Ganting	Amanah	Aryan Mahyudi A.Md
3.	Aur Birugo Tigo Baleh	1. Parit Antang	Permata Bunda	Asmaiyar,A.Md
		2. Ladang Cakiah	Jaya Bersama	Asmaiyar, A.Md
		3. Kubu Tanjung	Abadi Jaya	Meiherlinda, SP
		4. Pakan Labuah	Palapa	Irsal A.Md
		5. Birugo	Birugo Jaya	Nelverizal
		6. Aur Kuning	Saayun Salangkah	Nelverizal

2.3 Kelembagaan Penunjang

Perkembangan sektor pertanian dan masyarakat tani tidak akan lepas dari adanya dukungan kelembagaan non pertanian. Secara umum jumlah yang ada seperti pasar, perbankan tempat penjualan sarana produksi, jenis kelembagaan yang ada di Kota Bukittinggi antara lain kios saprodi, BRI unit, dan pasar ternak,

Sementara itu kelembagaan yang mendorong adopsi inovasi seperti ruangan pertemuan, lembaga sosial non kelompok tani di wilayah BPP Kota Bukittinggi sudah cukup banyak hal ini sangat membantu terhadap proses pembelajaran petani untuk untuk mengadopsi inovasi teknologi yang akan dikembangkan di wilayah Kota Bukittinggi.

Data kelembagaan yang menunjang pembangunan pertanian di wilayah BPP Kota Bukittinggi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Data Kelembagaan Penunjang Pembangunan Pertanian di Kota Bukittinggi .

No	Kecamatan	KUD	Kios	BRI	BPP	Pasar	Pasar ternak	Gapoktan
1	ABTB	-	1	1	-	1	-	6
2	MKS	-	1	-	1	-	1	8
3	G. Panjang	-	6	2	-	3	-	2
	Jumlah	-	8	3	1	4	1	16

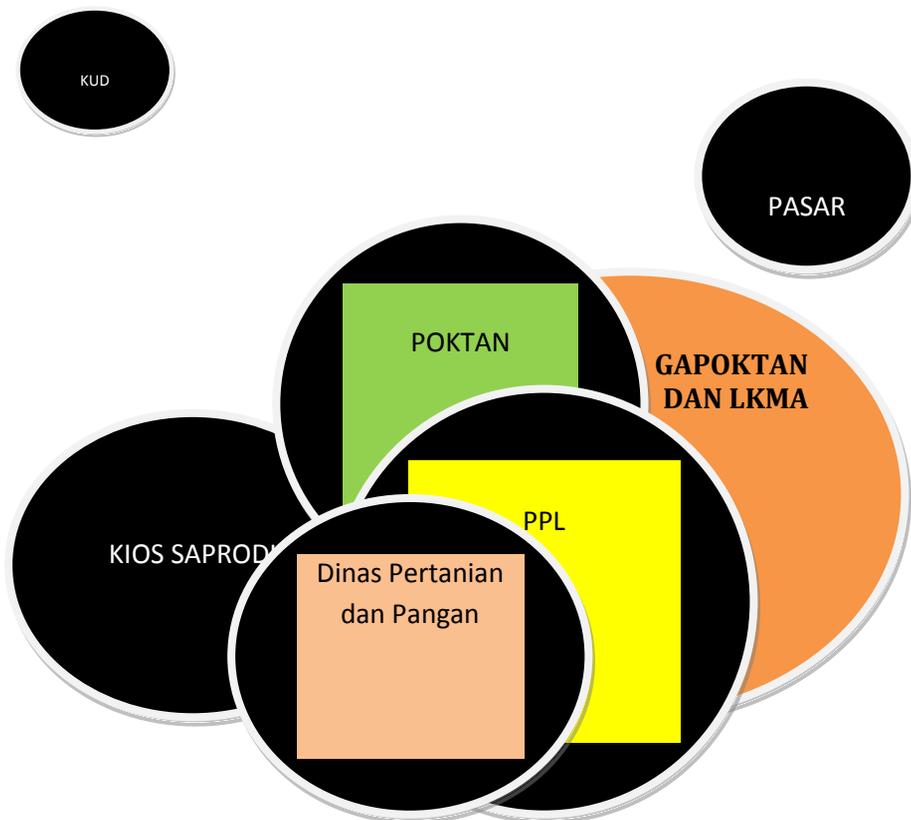
Diagram Venn

Tujuan dari diagram venn ini adalah :

- Untuk mengenal lebih jauh keberadaan, manfaat dan peranan berbagai lembaga di kelurahan, baik lembaga lokal maupun lembaga pemerintah dan non pemerintah berdasarkan pandangan dan penilaian masyarakat.
- Mengkaji interaksi antara lembaga-lembaga tersebut yang memperlihatkan besarnya pengaruh dan kedekatan hubungan lembaga dgn masyarakat.
- Mempelajari keterlibatan berbagai kelompok masyarakat di dalam kegiatan kelembagaan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk Kota Bukittinggi sendiri keterkaitan interaksi antar lembaga dapat dilihat dari diagram venn dibawah ini :

DIAGRAM VENN



Dari diagram venn di atas terlihat bahwa adanya keterkaitan atau hubungan yang dirasakan petani dengan Kelompok tani, Kios Saprodi, dan PPL dan gapoktan dan LKMA dengan Dinas Pertanian dan Pangan di wilayah mereka telah saling terkait dan membutuhkan. Untuk Gapoktan dan LKMA sendiri keberadaannya masih harus terus ditingkatkan agar sasaran dan target yang diinginkan dapat tercapai dan keberadaan gapoktan dapat dirasakan oleh seluruh anggota gapoktan kedepannya.

Penyuluh Pertanian Lapangan disini sangat mempunyai peran yang besar dalam berinteraksi dengan kelompok tani, gapoktan dan kios saprodi dan semua berhubungan dengan Dinas Pertanian. Saat ini untuk Kota Bukittinggi KUD yang bergerak dibidang pertanian tidak ada sedangkan dengan pasar sendiri belum ada kemitraan yang terbangun sehingga pasar lebih berperan dengan ada pedagang perantara dalam menampung hasil produksi petani, sehingga posisi tawar menawar petani menjadi lebih rendah karena ditentukan oleh pedagang pengumpul sebagai perantara.

2.4 Sumberdaya Manusia

Keadaan penduduk dilihat dari jenis usaha tani. Bila dilihat keadaan penduduk Kota Bukittinggi dilihat dari jenis usaha taninya, lebih dominan pada usaha tani tanaman pangan, baru hortikultura termasuk tanaman hias terletak pada kecamatan Mandiangin Koto Selayan dan Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Sedangkan untuk Palawija lebih dominan di Kecamatan Guguk Panjang. Jenis usaha pengolahan hasil pertanian lebih merata untuk semua kecamatan karena hampir disemua kecamatan memiliki Kelompok UP3HP. Sebagian kecil lagi ada yang memiliki usaha di bidang peternakan, perkebunan dan perikanan.

Saat sekarang ini yang lebih banyak menjadi anggota kelompok adalah perempuan sejalan dengan jumlah penduduk yang disemua kecamatan lebih banyak jumlah perempuan dari pada laki-laki. Hal ini akan menjadi perhatian bersama dalam mengambil metode pelaksanaan penyelenggaraan penyuluhan serta kegiatan yang lebih tepat. Mungkin perlu ditindak lanjuti dengan kajian terhadap rata-rata pendidikan dan umur dari anggota kelompok tani, karena factor tersebut juga mempengaruhi penerimaan informasi yang diberikan akan berdampak pada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan penyelenggaraan penyuluhan nantinya.

2.5 Sarana dan Prasarana

Sarana penunjang untuk kelancaran pengembangan sektor pertanian cukup memadai, seperti transportasi. Untuk sarana komunikasi pun juga sudah tidak ada masalah. Pada umumnya petani sudah memiliki sarana komunikasi seperti Hp bahkan pada petani yang lebih maju telah menggunakan HP android yang dapat menggali banyak informasi dan teknologi terbaru dalam berusaha tani sehingga cukup memudahkan dan melancarkan komunikasi antara petani dengan petugas ataupun dengan pihak-pihak terkait dibidang pertanian.

Sedangkan sarana dan prasarana untuk menunjang produksi seperti handtraktor, hand sprayer dan sebagainya sudah cukup memadai sehingga dapat membantu mempermudah kerja para petani. Adapun sarana dan prasarana penunjang usaha pertanian dimasing-masing kelurahan dapat dilihat pada tabel 14.

**Tabel 14. Data Sarana dan Prasarana Pertanian di Kota Bukittinggi
Tahun 2017.**

No	Kecamatan	Sarana				Ket
		Hand Traktor	Hand Sprayer	Power Tresher	Lumbo	
1	ABTB					
2	MKS					
3	G. Panjang					
	Jumlah					

2.6 Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi oleh petani, peternak dan pekebun masih banyak belum sesuai dengan apa yang telah dianjurkan, namun juga sudah ada beberapa teknologi yang pelaksanaan penerapannya lebih baik ditingkat petani seperti untuk komoditi hortikultura, tapi masih ada yang penerapan teknologinya masih seperti apa adanya seperti untuk komoditi padi sawah, jagung dan ubi jalar.

Untuk padi teknologi yang akan diterapkan adalah teknologi salibu yang berguna untuk peningkatan IP tanaman padi yang sampai saat ini penerapan teknologinya masih minim. Tingkat penerapan teknologi yang oleh petani masih merupakan suatu kendala dari optimalisasi faktor produksi sehingga belum tercapainya produksi sesuai dengan yang diharapkan. Tahun ini ada kegiatan Sekolah Lapangan dengan penerapan teknologi Jajar Legowo Super. Dan diharapkan dengan adanya penerapan teknologi ini yang dimulai terlebih dahulu dengan kegiatan sekolah lapangan dapat menyebar pada kelompok yang lain sebagai kelompok pengikut kegiatan tersebut.

Saat sekarang ini penerapan teknologi harus dengan menggunakan metode demplot atau demcara lebih efektif atau kegiatan yang lebih menyentuh langsung pada kelompok tani atau perorangan. Dapat dikatakan dengan system kunjungan dan diskusi saja petani saat ini belum bisa sepenuhnya menerapkan teknologi baru yang ada tanpa ditumpang suatu kegiatan yang menunjang, sehingga kedepan metode demplot atau kaji terap dapat dilaksanakan.

2.7 Prospek Pasar

Untuk subsektor tanaman trend produksi di dominasi oleh tanaman padi sawah, sayur-sayuran dan tanaman hias serta palawija. Untuk tanaman hias sendiri tahun 2017 ini semakin berkembang dengan berkembangnya kelompok tanaman hias dan itu dapat menunjang Kota Bukittinggi sebagai Kota Wisata sehingga saat ini telah berkembang pertanian tanaman hias walaupun belum sesuai dengan apa yang harapan dengan masih adanya beberapa kendala yang dihadapi seperti pemasaran yang masih terbatas. Pengembangan tanaman hias ini kebanyakan masih dilakukan secara perorangan dan belum merupakan kawasan bunga.

Untuk sector pengolahan hasil sangat digalakkan untuk memanfaatkan potensi dan komoditi yang ada diwilayah tersebut sehingga masalah bahan baku dapat diatasi. Ini dapat dilihat pada kelompok UP3HP, dimana produk olahan mereka sesuai dengan potensi daerah tersebut apakah tanaman pangan atau hortikultura. Saat ini pengolahan hasil yang berbahan dasar tanaman pangan masih menjadi target pasar yang bagus, sementara itu yang berbahan baku hortikultura masih belum berjalan maksimal.

2.9 Segmen Pasar

Segmen pasar komoditi pertanian di Kota Bukittinggi lebih banyak ditujukan kepada wisatawan yang datang ke Kota Bukittinggi yang ingin berbelanja komoditi pertanian dan sebagian untuk konsumsi lokal dan sebagian lagi dijual ke pasar untuk dikirim ke daerah lain seperti daerah-daerah sekitar Kota Bukittinggi (Sumbar), Pekan Baru, Jambi dan lain-lain. Secara umum hasil komoditi di Kota Bukittinggi belum ada yang menembus ke pasar-pasar swalayan kecuali produk-produk olahan dari UP3HP. Untuk produk -produk UP3HP telah menembus pasar diluar Kota Bukittinggi.

Untuk komoditi peternakan dan perikanan belum sesuai dengan yang diharapkan dan hanya sekedar untuk konsumsi rumah tangga dan lokal saja. Sedang untuk komoditi perkebunan tidak begitu mendominasi karena di Kota Bukittinggi lahan untuk usaha perkebunan sangat terbatas .